Bunga Indra Megawati, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2007, *Tipologi Fasade Bangunan Kolonial Di Koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang* . Dosen Pembimbing : Prof.Ir. Antariksa, M.Eng.,Ph.,D. dan Noviani Suryasari., ST.,MT.

Kawasan Kota Lama Semarang memiliki potensi sebagai kawasan wisata yang indah dan menarik serta mampu menjadi ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto merupakan daerah yang dijadikan pintu utama pada masa kependudukan Belanda, sehingga sekarang ini Jalan Letnan Jenderal Soeprapto mampu menjadi daerah bersejarah yang selalu di kunjungi oleh masyarakat sebagai tempat untuk menikmati bangunan–bangunan kolonial Belanda yang masih tetap dipertahankan. Bangunan kolonial masih ada yang berfungsi dengan baik dan ada yang tidak berpenghuni. Fasade bangunan kolonial yang masih tetap dijaga keasliannya mampu menarik minat wisatawan dan masyarakat untuk mengetahui bagaimana arsitektur pada masa kependudukan Belanda di Indonesia. Fasade bangunan merupakan bagian yang penting pada sebuah bangunan karena memiliki ciri – ciri, tipe dan karakteristik yang mampu mewakili pengaruh budaya lokal, iklim, status sosial, serta mampu menerima pengaruh dari bentuk arsitekur kolonial yang nantinya secara tidak langsung mampu memperkaya arsitektur nusantara, sehingga rumusan masalah yang ingin diselesaikan yaitu bagaimana tipe dari fasade bangunan kolonial di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang. Penelitian dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap pengumpulan data, observasi lapangan dan kemudian pengkajian hasil observasi dengan teori yang telah di susun, sehingga mampu menghasilkan hasil penelitian berupa tipologi fasade bangunan kolonial.

Hasil studi ditemukan bahwa terdapat empat periode pembangunan dan disetiap periode memiliki tipe fasade bangunan kolonial(elemen kepala bangunan, badan bangunan, dan kaki bangunan) yaitu pada abad ke-18, abad ke-19, abad ke-20 serta setalah abad ke-20, selain perbedaan periodesasi juga terdapat perbedaan fungsi – fungsi yang berbeda sebagai tempat ibadah, perkantoran, perdagangan dan hunian. Tipologi berdasarkan elemen fasade bangunan mampu memberikan hasil analisis deskriptif visual terhadap studi kasus terpilih yaitu 18 buah bangunan dapat diketahui morfologi elemen bangunan terhadap iklim, seperti adanya bentuk kepala bangunan, badan bangunan, serta kaki bangunan. Hasil dari analisis visual secara umum disebutkan bahwa karakter dan tipe pada setiap bangunannya, antara lain: pada tipologi fasade bangunan di koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang memiliki beberapa jenis atap, yaitu atap perisai, pelana, kubah serta kombinasi pada bentuk *gable* dan tower. Berdasarkan komposisi bangunan memiliki tipologi yang berbeda di setiap kasus bangunan antara lain memiliki sumbu yang simetris, dengan ritme atau perulangan pada elemen pembentuk fasade seperti pintu dan jendela yang dinamis, serta hirarki terpusat dengan nilai yang tinggi pada ukuran dan peletakkan entrance. Diharapkan kajian mengenai tipologi fasade bangunan kolonial Belanda ini mampu menjadi titk awal dalam hal penelitian bangunan kolonial belanda serta menambah pengetahuan mengenai tipologi fasade bangunan kolonial yang beragam dan mampu menjelaskan sejarah yang yang terjadi pada kawasan kota lama Semarang serta mampu menjadi acuan terhadap perkembangan bentuk arsitektur kolonial yang berlandaskan kebudayaan lokal dan iklim tropis, sehingga diharapkan nantinya bentuk – bentuk arsitektur mampu dijadikan cerminan pada bangunan kolonial di Indonesia.

Kata kunci: tipologi, fasade, kolonial